

Ribuan Warga Mengungsi

Korban tewas akibat banjir bandang bertambah menjadi enam orang, baru satu ditemukan BANJIR Bandang di Kabupaten Pesisir Selatan (Pessel) memasuki hari kedua, tapi air tak kunjung surut. Akibatnya 52.315 warga terpaksa tinggal di pengungsian dengan kondisi sangat memprihatinkan, karena malam pertama saja tidak ada penerangan listrik. "Air masih besar tidak mungkin kembali ke rumah," ujar Yanti warga Silaut Lima, Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan (Pessel) dihubungi Jurnal Nasional, Jum'at (4/11).

Yanti mengakui saat ini persediaan bahan makanan di pengungsian pun semakin menipis. "Kabarnya bantuan logistik dari Pusdalops PB BPBD Sumbar dalam perjalanan menuju ke sini. Tapi entah kapan sampainya, karena saat normal saja dari painan ke sini enam jam lebih. Apalagi kondisi jalan pasti banyak yang putus," ujarnya.

Musibah banjir Pessel tiga hari jelang Idul Adha mengundang duka di Sumbar, dilaporkan korban jiwa bertambah menjadi enam orang.

"Keenamnya diduga terseret arus bandang. saat ini tim SAR Gabungan masih melakukan pencarian," ujar Kepala BPBD Pessel Nashariyadi.

Sementara update dampak banjir bandang pessel hingga Jumat pagi, dari Pusdalops PB BPBD Sumbar menyebutkan pengungsi 52.315 jiwa, korban jiwa enam orang hilang masih dilakukan pencarian, sedangkan lima orang mengalami luka-luka. "Satu korban, Ralius 75 tahun mengalami luka serius sudah dirujuk ke RS M Djamil Padang, sedangkan korban hilang.

Info terakhirnya sudah ditemukan satu orang korban anak-anak atas nama Neza (9 tahun) asal Lengayang," sebut Koordinator Manager Pusdalops PB BPBD Sumbar Ade Edward.

Sedangkan lima korban lain masih dilakukan pencarian, yakni, Kidit 65 tahun, Rayos 24 tahun dan anak Rayos 9 bulan asal Linggo Saribaganti, dan Ismaini 35 tahun serta Santia 21 tahun warga Lengayang. Sementara, dampak banjir Pessel Rabu malam itu juga telah merusak berbagai sarana dan prasarana di kabupaten paling selatan di Sumatera Barat tersebut.

"Data yang masuk, sekolah PAUD 13 unit, TK lima unit, SD 26 unit, SMP/MTs enam unit, sarana ibadah 67 unit. Dan empat titik daerah pemukiman warga sampai Jumat siang ini masih terisolasi, yakni di Silaut V, Silaut IV, dan III serta Base Camp milik PT. Incasi Raya," ujar Ade.

Sedangkan data kerugian sementara yang dicatat Dinas PU Pessel akibat bencana banjir tersebut mencapai Rp 99 miliar. "Itu masih data sementara, kami masih memfokuskan penyelamatan warga yang mengungsi mencapai puluhan ribu orang," ujar Kepala Dinas PU Pessel Ihsan Nusataruddin.

Selain itu, pihaknya kata Ihsan masih berupaya membuat jalan sementara agar hubungan Painan-Bengkulu bisa terbuka. "Petugas kami tengah berupaya untuk memulihkan kondisi jalan agar akses Painan-Bengkulu bisa terbuka kembali, terparah jalan di Pasir Putih Kambang saat ini tengah dilakukan pengerjaan daruratnya," ujar Ihsan.

Banjir juga merendam 102.190 unit rumah warga. "Rumah hanyut 20 unit, rumah rusak parah 51 unit, rumah rusak ringan sebanyak 201 unit sedangkan 732 unit rumah rusak sedang," ujarnya.

Kerugian materil banjir Pessel dipastikan membengkak, soalnya data Dinas Pertanian Sumbar menyebutkan 224 hektar sawah, ladang jagung dan kacang tanah warga puso akibat terendam air. "Total sementara dari pendataan Dinas Pertanian Pessel, bencana banjir telah mengakibatkan 224 hektar tanaman jagung dan padi serta kacang tanah masyarakat puso," sebut Kepala Dinas Pertanian Sumbar Ir Djoni.